

Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru

Mantiasiah R.¹, Amir²

¹Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Education always leads to the improvement of competence and qualifications of educators. Therefore, teachers as educators who are assigned to educate the next generation must have professional qualifications in their respective fields. As professional educators, both teachers and school principals are required not only to carry out the tasks of managing, educating and teaching, but also must develop their professionalism. To be a professional educator, a teacher should be able to plan, carry out processes, assess learning outcomes, conduct guidance and coaching, as well as conduct research and community service. One way to develop the teaching profession, the teacher must be able to make scientific work by conducting research activities. Many problems in learning that need solutions, and one of the ways to improve the quality of learning is the teacher must carry out classroom action research.

Keywords: classroom action research, teacher teaching competence, scientific work

I. PENDAHULUAN

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting karena guru bukan lagi hanya sekadar mengajar dan mendidik siswa agar menjadi pintar, tetapi guru juga harus menghantar siswa agar mampu mentransfer nilai-nilai modern yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat. Guru harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta merupakan sosok personifikasi nilai-nilai moral. Guru memiliki peran dan tanggung jawab guru yang besar. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Guru yang profesional yaitu guru yang memiliki dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, metodologi yang efektif, selalu berusaha mengasah kompetensi melalui pelatihan dan kemauan belajar seumur hidup, kegemaran membaca buku, serta kegiatan penelitian peningkatan pembelajaran di kelas (Tilaar, 2008).

Dalam UU N0.20 Tahun 2003, pasal 39, ayat 2 juga diisyaratkan bahwa untuk menjadi Tenaga Pendidik yang profesional tentunya harus mampu merencanakan, melaksanakan proses, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, salah satu cara agar

dapat mengembangkan kompetensi dalam profesinya sebagai pendidik, maka guru harus mampu membuat karya ilmiah dengan melakukan kegiatan penelitian. Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui kepustakaan, observasi, penelitian, dan pengetahuan yang lain sebelumnya (Dwiloka, 2005).

Selain meningkatkan kompetensi dan profesionalitas sebagai pendidik, guru dituntut untuk setiap saat meningkatkan mutu pembelajaran. Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran harus dicarikan solusi, dan salah satu cara untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran maka guru wajib melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bukan bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori, melainkan menghasilkan produk berupa peningkatan kemampuan intelektual siswa (Wiriaatmaja, 2005). Selain itu, PTK bertujuan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru melalui penerapan berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bukan saja mengungkapkan penyebab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran (Suwandi,

2007). Tingkat profesionalitas guru ditandai dengan kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, serta memiliki sertifikat profesi sebagai bukti kompetensi yang dimiliki. Guna membuktikan kompetensi, guru harus menunjukkan sertifikat pendidik (UU Guru dan Dosen No. 14, 2005).

Surat Keputusan MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru mengisyaratkan bahwa guru harus berusaha mengembangkan profesinya dengan melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan. Begitu pula dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Disamping itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) No 16 Tahun 2009 Tanggal 10 November 2009, maka mulai tahun 2011 bagi Guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya harus memenuhi beberapa kriteria antara lain adalah kredit point yang harus didapat dalam pengembangan diri dan karya tulis. Salah satu cara untuk memperoleh karya tulis ilmiah adalah melalui penelitian tindakan kelas.

Namun, fakta menunjukkan masih banyak guru merasa kesulitan melakukan kegiatan menulis karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta kurang memahami prosedur penulisannya. Kegiatan menulis karya ilmiah masih merupakan sesuatu yang abstrak dan sulit. Fakta ini dapat menyebabkan kurangnya profesionalitas guru dan menghambat proses kenaikan pangkat guru. Hal ini juga terjadi pada guru-guru dan kepala Sekolah SMP Negeri 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Hasil survey dan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 5 Bangkala menunjukkan

bahwa umumnya guru di SMP Negeri 5 Bangkala belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam menyusun proposal penelitian mengakibatkan tidak atau masih jarang dilaksanakan PTK.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dipandang perlu untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru dan kepala SMP Negeri 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto untuk mengetahui kemampuan guru dan kepala sekolah dalam penulisan karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

II. METODE PELAKSANAAN

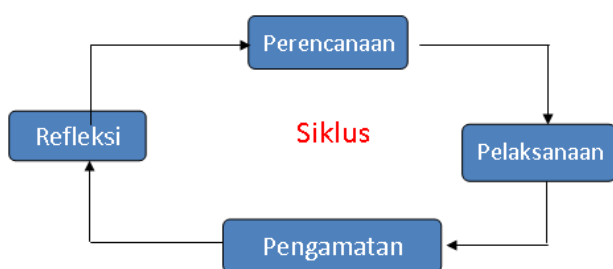
Kegiatan ini berupa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah kepada guru-guru dan Kepala SMP Negeri 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian pre-test untuk mendapatkan gambaran awal pemahaman guru tentang materi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah pemberian pre-test dilanjutkan dengan pemberian materi PTK untuk meningkatkan pemahaman para guru tentang PTK. Setelah pemberian materi, tim pelaksana IBM mendampingi dan membimbing para guru menyusun proposal PTK, dan pada tahap akhir diberikan *feedback*.

Kerangka penyelesaian masalah yang diberikan dalam kegiatan ini berupa pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan solusi penyelesaian sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pelatihan secara intensif yang memuat tentang:
 1. Konsepsi, karakteristik, dan model Penelitian Tindakan Kelas.
 2. Identifikasi dan analisis masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas.
 3. Teknik menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas.
 4. Pengukuran keberhasilan dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas.

5. Teknik mereduksi data dalam Penelitian Tindakan Kelas.
 6. Penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan artikel hasil penelitian.
- b. Aplikasi mengenai berbagai hal yang telah dipelajari pada pelatihan yang dibawakan oleh tim IbM berupa latihan penyusunan, pendampingan, konsultasi, dan revisi Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan tutorial yang sifatnya tidak mengikat.
- c. Bentuk evaluasi dalam pelatihan ini yaitu pemberian tugas untuk menulis karya ilmiah berupa proposal Penelitian Tindakan Kelas. Tim IbM selanjutnya memeriksa hasil tulisan mereka untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam bentuk penelitian tindakan kelas di kelas masing-masing guru.

Adapun empat tahapan PTK yang yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Pelaksanaan pelatihan ini diikuti sebanyak 21 peserta yang terdiri dari Guru (PNS dan non PNS) serta Kepala Sekolah. Pelatihan berjalan dengan kondusif dan lancar. Semua peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, hal ini ditandai dengan hadirnya semua peserta pada saat proses pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Lokasi pengabdian SMPN 5 Bangkala

Pelatihan seperti ini belum pernah diadakan di SMP Negeri 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto sehingga Guru dan Kepala Sekolah menyambut baik kegiatan ini. Koordinasi dan kerja sama tim IbM dan sekolah juga sangat berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan ini mulai dari tahap observasi hingga pelaksanaan kegiatan IbM.



Gambar 3. Penyambutan pihak sekolah kepada Tim IbM

Pemberian materi pada hari pertama dimulai sejak pagi hingga sore hari oleh tim IbM meliputi penjelasan tentang (1) peran guru dalam penyusunan karya ilmiah, (2) pengenalan Model-model Pembelajaran, (3) konsepsi, karakteristik, dan model Penelitian Tindakan Kelas, (4) cara mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas, (5) teknik menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas, (6) cara pengukuran keberhasilan dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas, (7) teknik mereduksi data dalam Penelitian Tindakan Kelas, dan (8) cara penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan artikel hasil penelitian. Pemaparan materi

berjalan dengan kondusif dan lancar. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan PTK. Antusiasme peserta tercermin ketika para peserta diberi kesempatan untuk memaparkan permasalahan-permasalahan yang mereka dapatkan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari permasalahan yang mereka hadapi kemudian dijadikan topik atau judul untuk penyusunan proposal PTK.



Gambar 4. Pemaparan materi mengenai PTK

Langkah berikutnya, peserta mendapat pendampingan untuk menyusun proposal berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di kelas masing-masing. Proses pembimbingan dilakukan melalui konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung yakni melalui surat elektronik (email). Proses pembimbingan ini berlangsung hingga proposal yang dibuat oleh para peserta dinyatakan layak oleh tim IbM untuk dilanjutkan dalam bentuk kegiatan penelitian. Proposal yang dihasilkan oleh guru tersebut diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, khususnya di kelas masing-masing peserta.



Gambar 5. Proses tanya jawab peserta mengenai PTK

Layanan ini sangat efektif dirasakan Guru-Guru dan Kepala Sekolah karena sangat sesuai dengan permasalahan yang secara pribadi dihadapi oleh guru. Dengan kata lain guru dan kepala sekolah bisa memecahkan masalah yang dihadapinya.

Selain pendampingan dalam penyusunan proposal, tim IbM juga memberi penjelasan bagaimana menyusun laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas serta cara membuat artikel ilmiah dari hasil penelitian tersebut. Artikel ilmiah yang dihasilkan nantinya, akan dapat digunakan oleh guru untuk kenaikan pangkat sesuai dengan Permen PANRB No 16 Tahun 2009 yang menyatakan mulai tahun 2011 bagi Guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya harus memenuhi beberapa kriteria antara lain adalah kredit point yang harus didapat dalam pengembangan diri dan karya tulis.



Gambar 6. Foto bersama peserta pelatihan SMPN 5 Bangkala

IV. KESIMPULAN

- a. Para peserta IbM di SMP Negeri 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto sudah memahami, mendapatkan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar dan profesionalismenya sebagai pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Para peserta IbM SMP Negeri 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto sudah memiliki rancangan dan desain proposal serta memiliki

pengetahuan cara membuat laporan hasil PTK dan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan digunakan untuk kenaikan pangkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Rektor Universitas Negeri Makassar, Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Guru-guru dan Kepala SMP Negeri 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat bagi tim IbM untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Tilaar, H.A.R. 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dwiloka, Bambang. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Suwandi, Sarwiji. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru.
- UU Guru dan Dosen. 2010. UU RI No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Keputusan MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No 16 Tahun 2009 Tanggal 10 November 2009.